

## Optimalisasi Komunitas Belajar di SD Muhammadiyah Mlangi dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

Dita Triarini<sup>1</sup>, Dian Hidayati<sup>2</sup>, Sriningsih Wahyu Pangesti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan, D. I. Yogyakarta, Indonesia

Email: [2207046025@webmail.uad.ac.id](mailto:2207046025@webmail.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Visi Platform Merdeka Mengajar adalah mewujudkan lingkungan pembelajaran kolaboratif dengan mengembangkan efisiensi pembelajaran serta lingkungan kerja yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban tentang bagaimana Optimalisasi Komunitas Belajar di SD Muhammadiyah Mlangi dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara dengan kepala sekolah serta guru peserta komunitas belajar, serta studi literatur. Penelitian ini menyimpulkan jika optimalisasi komunitas belajar dalam pemanfaatan PMM dengan adanya dukungan dari Kepala Sekolah yang mendorong anggota sekolah untuk mendorong perubahan. Selain itu, kerjasama yang baik antar guru sangat diperlukan agar pelaksanaan pelatihan PMM dapat terealisasi optimal sehingga dapat meningkatkan kompetensi diri dan juga memberikan dampak positif bagi praktik baik pembelajaran di dalam kelas.

**Kata Kunci:** Komunitas Belajar, Merdeka Mengajar, Platform Merdeka Mengajar.

### ABSTRACT

The vision of the Merdeka Mengajar Platform is to create a collaborative learning environment by developing learning efficiencies and positive working environments. The purpose of this study is to find answers on how the learning community at Muhammadiyah Mlangi Elementary School can be optimized using the Merdeka educational platform. The research was conducted using a qualitative approach with observation, interviews with school principals and teachers participating in learning communities, as well as literature studies. The study concludes that using her PMM with the support of school leaders to optimize learning communities can help school members drive change. In addition, good cooperation between teachers is required for optimal PMM training. This improves self-efficacy and has a positive effect on good learning practices in the classroom.

**Keywords:** Learning Community, Freedom To Teach, Independent Teaching Platform.

## 1. PENDAHULUAN

Beberapa satuan pendidikan sekarang mulai memperkenalkan kurikulum merdeka. Menerapkan kurikulum merdeka membutuhkan komunitas atau kelompok pendidik untuk berbagi inspirasi dan ide untuk belajar. Itu sebabnya Komunitas Belajar ada. Menurut Barth (1990) menggambarkan komunitas belajar sebagai wadah yang mana setiap orang dapat belajar serta berkembang, yang mana anak-anak maupun orang dewasa berpartisipasi sebagai pembelajar aktif untuk memenuhi kebutuhan dan minat tertentu. Komunitas belajar memberi anggota kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka (Techavijitsarn et al., 2015). Perkembangan dunia pendidikan tidak lepas dari sejumlah inovasi serta kreasi. Baik secara teori, strategi dan juga kebijakan pendidikan. Dalam mengimplementasikan kurikulumnya sendiri, Komunitas Belajar mendukung guru, tenaga kependidikan, maupun pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam mendiskusikan serta menyelesaikan sejumlah

persoalan pembelajaran yang dihadapi ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka (Pengelola Web Direktorat SMP, 2022). Merdeka Belajar ialah program kebijakan baru Kemendikbud RI yang diprakarsai oleh Kemendikbud RI Kabinet Indonesia Maju, Hakikat kemerdekaan berpikir, Nadiem mengungkapkan, wajib dilakukan oleh tenaga pendidik atau pengajar sebelum mengajar kepada siswa. Nadiem mengatakan, dalam kapasitas pengajar di semua tingkatan, tanpa proses transformasi kompetensi inti maupun program yang ada, pembelajaran tidak akan pernah ada (Evi Hasim, 2020). Nadiem Anwar Makarim dengan resmi mengumumkan nama baru prototipe kurikulum yang dinamai "Kurikulum Merdeka". Kurikulum merdeka telah ditingkatkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih adaptif dan berorientasi materi inti yang mendorong kualitas maupun kapasitas peserta didik. "Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mensinyalir terdapat empat perubahan gagasan yang mendukung adanya program belajar mandiri terkait Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi" menurut Rahayu et al. (2022).

Kurikulum terpisah dirancang guna menunjang pembelajaran dan pemulihan dari pandemi COVID-19. Belajar merdeka memfokuskan kebebasan belajar untuk tenaga pengajar atau siswa. Kemendikbud mengartikan jika pembelajaran mandiri sebagai proses pembelajaran yang menyediakan kebebasan maupun kewenangan pada masing-masing lembaga pendidikan sehingga bebas dari pengelolaan yang rumit (Latif, 2023). Suasana belajar lebih santai, pendidik maupun siswa dapat berdiskusi dengan lebih leluasa, pembelajaran dapat berlangsung di luar kelas, tidak hanya mendengar apa yang guru jelaskan, namun juga menumbuhkan keberanian, kemandirian, kecerdasan sosial, beretika, santun, kompeten, serta tidak berdasarkan semata-mata pada sistem pemeringkatan yang berdasarkan sejumlah inspeksi hanya mengkhawatirkan anak serta orang tua" adapun Konsep Merdeka Belajar berdasarkan penelitian (Sherly et al., 2020). "Mengembalikan sistem pendidikan nasional pada inti undang-undang guna memberi keleluasaan kepada sekolah guna mengeksplanasi kompetensi inti kurikulum untuk evaluasi mereka sendiri".

Menurut (Herrera et al., 2015), pengembangan diri meliputi wawasan yang bertambah, kepercayaan diri, kesadaran, maupun pemberdayaan diri. Hubungan dengan individu lain sebagai fondasi kepercayaan diri. Sementara berdasarkan Cheung (2013). Pengembangan diri berarti bagaimana suatu individu dapat memahami dirinya sendiri dan individu lain, menghadapi masalah, manajemen waktu dan mengatur emosi. Adanya komunitas belajar juga berimplikasi pada pengembangan diri guru maupun tenaga kependidikan, terutama penerapan kurikulum merdeka. Peran komunitas belajar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka diantaranya adalah: memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dari kurikulum merdeka, memfasilitasi diskusi pemecahan masalah dan berbagi praktik terbaik dari kurikulum independen, mendorong pengembangan kolaboratif alat pengajaran berdasarkan kurikulum merdeka, serta refleksi pembelajaran rekan sebaya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyediakan sejumlah sumber belajar untuk menunjang satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Komunitas belajar ini bias membantu guru maupun staf pengajar mempelajari kurikulum merdeka. Dengan belajar bersama, kami berharap masyarakat lebih mudah mengerti beragam materi yang berkaitan dengan kurikulum mandiri. Salah satu sumber belajar yang bisa dipakai para pengajar untuk materi pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum merdeka adalah latform Merdeka Mengajar (PMM).

Visi dari Platform Merdeka Mengajar adalah mewujudkan lingkungan pembelajaran kolaboratif dengan mengembangkan pembelajaran yang efektif serta lingkungan kerja yang positif. Disisi lain juga sebagai perpanjangan dari kurikulum belajar merdeka, implementasinya akan sangat fokus pada siswa serta memungkinkan guru untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah dilatih dengan sejumlah cara untuk guru-guru satuan pendidikan baik online maupun offline, namun masih banyak guru yang belum memahami cara menggunakan PMM dengan cara pelatihan mandiri (Kemendikbudristek, 2022)

PMM disajikan berbentuk web based atau android based, sehingga pemakainya bisa mengakses dengan handphone atau komputer menurut Susilawati et al., (2021). Pada era digital, sebagian besar guru mempunyai handphone, sehingga melihat informasi kurikulum Merdeka di aplikasi PMM lebih erat kaitannya dengan akses. Guru tidak harus pergi ke perpustakaan dalam pencarian referensi maupun membeli buku dari toko buku. Guru bisa mengakses informasi tentang kurikulum Merdeka kapan saja dari ponsel mereka. Pengajar dengan akun id-learning bisa membuka aplikasi PMM langsung dari handphonenya maupun laman dengan alamat <https://guru.kemdikbud.go.id/> (Kemendikbudristek, 2022).

Akan tetapi masih ada kekurangan pada pemanfaatan PMM ini, diantaranya: 1) Beberapa guru merasa kesulitan untuk mendalami konten platform Merdeka Mengajar karena masing-masing guru memiliki perbedaan dalam kompetensi teknologi informasi dan komunikasi. 2) Karena merupakan platform daring, penggunaan platform Merdeka Mengajar menyulitkan para pendidik yang tinggal di daerah yang akses internetnya belum ada; dan 3) informasi profil mahasiswa pancasila di PMM tidak dapat dibagikan/digunakan oleh mahasiswa secara langsung lewat aplikasi. Adapun 63% tenaga pengajar bersertifikasi dalam penyampaian materi masih belum sepenuhnya jelas, sehingga kapasitas memanfaatkan lingkungan belajar serta teknologi, kapasitas mengikuti kemajuan TIK serta inovasi pembelajaran, serta peningkatan profesi berkelanjutan masih harus dikembangkan. Pengetahuan TIK guru yang memadai diperlukan untuk secara optimal menggunakan dan mempelajari konten PMM. Sehingga isi konten mudah dipahami dan selanjutnya diterapkan dalam pembelajaran (Siswandari, 2013).

Kementerian Riset dan Teknologi telah meluncurkan platform pengajaran Merdeka sebagai platform teknologi guna mempermudah unit pengajaran menjalankan proses pembelajaran maupun meningkatkan kemampuan guru. Guru dari seluruh unit pengajaran di bawah Kemendikbud, Ristek, Dinas Pendidikan serta kementerian agama yang login ke akun belajarnya memiliki hak untuk memakai platform tersebut. Tujuan Platform Pendidikan Merdeka ialah guna membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mereka dan menerapkan kurikulum Merdeka. Akan tetapi, guru yang memakai program lain masih bisa mendapatkan keuntungan dari konten platform tersebut. Tujuannya untuk mengikuti upaya Indonesia dalam mentransformasikan pendidikan dengan basis digital serta untuk mempermudah guru mengajar, belajar, serta berkreasi menurut (Sari et al., 2022). Produk yang tersedia saat ini ialah produk alat pengajaran, yang memberi guru akses ke fungsi yang terkait dengan modul pelajaran serta buku teks. Sementara itu, para guru secara bertahap akan terbiasa dengan sejumlah fitur baru lainnya dari produk tersebut. Produk alat ajar adalah susunan dari himpunan bahan ajar menurut mata pelajaran maupun jenjang pembelajaran yang diharapkan. Modul terbuka serta buku teks yang bisa diselaraskan dengan keperluan serta kekhasan peserta didik tersedia di sini untuk guru. Tujuan Platform Pendidikan Merdeka ialah guna membantu para pendidik mengembangkan keterampilan mereka serta menerapkan kurikulum Merdeka. Akan tetapi, guru

yang menggunakan program lain masih bisa mendapatkan keuntungan dari konten platform tersebut. Pendidik, peserta didik serta orang tua semuanya bisa mendapat kegunaan dari penyajian pembelajaran online terintegrasi serta interaktif yang mempersiapkan alat, informasi, serta sumber daya guna menunjang serta meningkatkan pembelajaran (Marisana et al., 2023).

Pentingnya penelitian yang akan dilakukan ialah guna mengetahui hubungan antara optimalisasi komunitas belajar yang ada di SD Muhammadiyah dengan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna di sejumlah institusi pendidikan yang terdapat di Indonesia.

Menurut latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya maka bisa dirumuskan permasalahan penelitian meliputi: Dukungan apa saja yang dibutuhkan agar komunitas belajar dapat mengoptimalkan pemanfaatan Platform Merdeka Belajar? Bagaimana strategi yang dipergunakan sehingga komunitas belajar dapat berjalan dengan optimal?

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan pada penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, serta studi literatur sebagai landasan pengumpulan data yang komprehensif. Penulis telah melakukan berbagai langkah, termasuk observasi langsung, survei lapangan, dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah serta guru peserta komunitas belajar. Untuk memperkuat landasan teoritis, penulis juga merujuk pada sejumlah sumber tertulis seperti buku, artikel, resensi, dan dokumen terkait yang mendukung pemahaman mendalam terhadap masalah penelitian.

### **2.1.1 Tahapan Penelitian**

Penelitian ini melibatkan beberapa tahap yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### **2.1.1 Pengumpulan Data**

Penulis melakukan observasi, survei lapangan, dan wawancara secara terstruktur dengan pihak terkait, yaitu kepala sekolah dan guru peserta komunitas belajar. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan mengakses berbagai sumber tertulis yang relevan.

#### **2.1.2 Pengelompokan Data**

Data yang terkumpul dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan tema atau variabel yang relevan dengan penelitian. Proses pengelompokan ini membantu penulis dalam merinci aspek-aspek kunci yang perlu ditekankan.

#### **2.1.3 Penyajian Data**

Data hasil pengumpulan disajikan secara deskriptif, faktual, realistis, dan sistematis. Pendekatan ini memudahkan pembaca untuk memahami informasi dengan jelas dan runtut.

#### **2.1.4 Analisis Data Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang melibatkan proses pengenalan pola, pemahaman konteks, dan penarikan kesimpulan. Analisis asosiasi data digunakan untuk memahami hubungan antarvariabel yang relevan dengan optimalitas warga belajar.

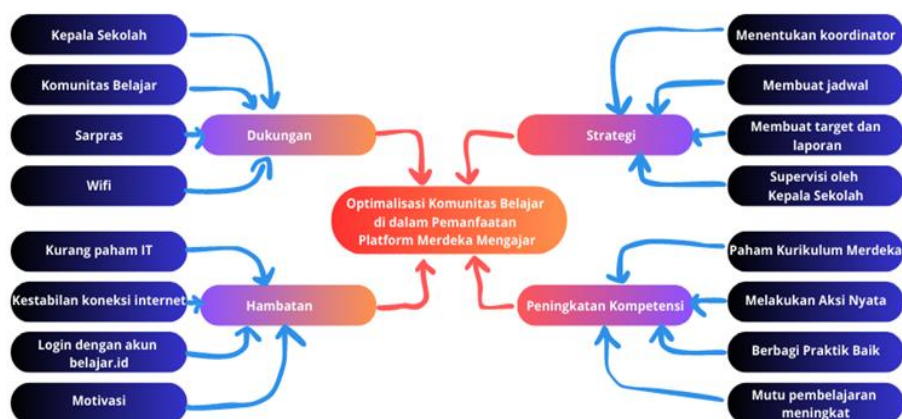
#### **2.1.5 Kesimpulan**

Pada tahap ini, hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan ini mencerminkan temuan penelitian secara menyeluruh dan memberikan sumbangan pada pemahaman terhadap penggunaan platform pengajaran Merdeka oleh warga belajar.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman mengenai optimalitas warga belajar dalam menggunakan platform pengajaran Merdeka.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil dari observasi maupun wawancara di salah satu sekolah swasta di Kapanewon Gamping diperoleh data optimalisasi komunitas belajar dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar menghasilkan 4 hal penting yaitu dukungan, hambatan, strategi pelaksanaan, dan peningkatan kompetensi disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Optimalisasi Komunitas Belajar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

#### 3.1 Kurikulum Merdeka

Dari tiga opsi yang ditawarkan pemerintah untuk menerapkan kurikulum mandiri, SD Muhammadiyah Mlengi memilih mandiri berubah. Mandiri berubah berarti platform pengajaran Merdeka yang disiapkan Kemendikbud telah dimanfaatkan secara maksimal. Pilih CP, TP, ATP, alat peraga, penilaian, dll. di platform ini, yang juga mencakup semua sekolah yang diperlukan guna mengimplementasikan kurikulum merdeka. Mandiri berubah memberikan kebebasan pada unit pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersedia di sekolah PAUD kelas 1, 4, 7 dan 10 (Tholiah, 2023).

Adanya penerapan kurikulum merdeka menjadi lebih sesuai serta interaktif karena pembelajaran dengan basis proyek menawarkan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk secara aktif mengeksplorasi masalah kehidupan nyata. Sekolah bebas memilih dari tiga opsi pelaksanaan program mandiri. Pertama, menerapkan beberapa asas kurikulum mandiri dengan tidak mengubah kurikulum yang dipakai. Kedua, menerapkan kurikulum merdeka dengan menerapkan perangkat pembelajaran yang tersedia.

Ketiga, penerapan kurikulum merdeka melalui pengembangan bahan ajar sendiri. Keunggulan kurikulum merdeka yang pertama adalah lebih mendalam serta sederhana. Sebab materi terpenting paling difokuskan serta mengembangkan keterampilan siswa di kelas mereka.

Kedua, lebih mandiri ketika siswa tidak memiliki program khusus di SMA. Guru mendidik sejalan dengan kapasitas maupun tingkat perkembangan yang relevan dengan karakteristiknya.

### **3.1.1 Komunitas Belajar**

Komunitas belajar ialah sekelompok guru, instruktur, serta pendidik lainnya yang mempunyai semangat maupun kepedulian yang sama untuk mengubah pembelajaran melalui interaksi reguler di tempat di mana mereka berpartisipasi secara aktif. Dalam pelaksanaan kurikulum mandiri, masyarakat belajar mendukung guru, dan tenaga pendidik lainnya agar berdiskusi serta memecahkan sejumlah masalah pembelajaran yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam membangun komunitas belajar, ada sejumlah tujuan utama yang wajib dicapai. Ini termasuk mendidik anggota komunitas dengan menghimpun serta berbagi informasi tentang masalah kehidupan nyata, mendorong pembelajaran berkelanjutan di antara anggota komunitas, menstimulasi pengembangan keterampilan di antara anggota melalui diskusi serta berbagi, dan mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dari komunitas ke dalam pekerjaan sehari-hari (Pengelola Web Direktorat SMP, 2022).

Tujuan belajar adalah guna meningkatkan keterampilan yang ada. Dari hasil observasi terlihat bahwa mereka melaksanakan aktivitas belajar serta mengikuti pembelajaran dalam forum-forum yang bisa membantu mereka meningkatkan kompetensi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mujiman, (2011) yang mengungkapkan jika Pengertian kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran memperlihatkan jika siswa mandiri ketika belajar.

Manfaat yang bisa diterima oleh komunitas belajar ialah:

- a. meminimalisir keterasingan guru (dari komunitasnya),
- b. mendukung guru agar bisa mengamati serta mengkritisi pembelajarannya,
- c. memperdalam wawasan guru mengenai topik kurikulum, ruang lingkup serta urutan materi.
- d. memfokuskan guru pada semua kegiatan belajar peserta didik.
- e. mewujudkan pertukaran informasi mengenai pemahaman berpikir maupun belajar peserta didik.
- f. menjalin kerjasama antar guru lainnya (Mutiani et al., 2020).



Gambar 2. Komunitas Belajar melakukan Aksi Nyata

### **3.1.2 Platform Merdeka Belajar (PMM)**

Diluncurkan dalam Merdeka Belajar Episode 15 (11/2), platform Merdeka Mengajar merupakan platform pendidikan dengan tiga fungsi utama: mendukung guru dalam mengajar, belajar, serta berkreasi. Yaswaldi, Kepala Bidang Kemendikbudristek menyatakan visi Platform Pendidikan Merdeka adalah mewujudkan lingkungan pembelajaran kolaboratif untuk mengembangkan pembelajaran serta meningkatkan hasil pembelajaran .adalah untuk membangun menciptakan lingkungan kerja yang baik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022).

Platform Merdeka Mengajar menyajikan 5 elemen yang dibagi dan diklasifikasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan pendidik. Produk pengembangan tenaga kependidikan diantaranya (1) Video inspirasi yang merupakan sumber peningkatan keterampilan bagi para pendidik, meliputi video motivasi pilihan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud serta sejumlah ahli. (2) Guru bisa mengatur pelatihan pribadi kapan saja, di mana saja dengan pelatihan mandiri, termasuk membagikan materi pelatihan jangka pendek. (3) Proof of work yang menggambarkan prestasi, kualifikasi dan keberhasilan pemagangan serta pekerjaan pokok, ialah wadah dokumentasi pekerjaan. Selain itu, PMM juga menjadi wadah rekan-rekan bisa berkomentar serta membagikan strategi sukses. Produk untuk aktivitas belajar mengajar diantaranya ialah menilai siswa, membantu guru untuk menganalisis diagnostik literasi serta numerasi segera sehingga mereka bisa menyesuaikan pembelajaran dengan tahap perkembangan serta pembelajaran anak. Selanjutnya adalah alat bantu pengajaran, yang meliputi sejumlah alat bantu pengajaran agar bisa menyempurnakan tugas belajar mengajar, contohnya buku teks, alat bantu visual, modul belajar, serta proyek alat bantu (Marisana et al., 2023).

Platform Pendidikan Merdeka juga mendukung penerapan kurikulum merdeka dengan memberikan jaminan dukungan serta remunerasi untuk jam profesional guru. Guru bisa menggunakan platform pengajaran Merdeka untuk memperoleh referensi, inspirasi, literasi, serta pemahaman untuk penerapan kurikulum mandiri. Para guru bisa menjadikan platform Merdeka Mengajar sebagai roda pengembangan peserta didik Pancasila. Platform pembelajaran Merdeka memiliki tiga tujuan: Menunjang keberhasilan pengajaran kurikulum Merdeka, meningkatkan wawasan sejumlah ide baru serta melahirkan karya.

**Mulai terapkan Kurikulum Merdeka dengan platform Merdeka Mengajar**

Pahami Kurikulum Merdeka baik secara mandiri, melalui pelatihan, maupun dari rekan sejawat. Tersedia juga beragam materi dan referensi mengajar untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah.

**Asesmen Murid**  
Ketahuilah sudah sejauh mana pencapaian belajar murid melalui beragam paket soal yang bisa dibagikan secara daring (online) maupun luring (offline).  
[Lihat Pilihan Asesmen](#)

**Pilihan Asesmen**  
Fase (Kelas)  
Fase A (Kelas 3-4)  
Mata Pelajaran  
Numerasi  
Bilangan  
10 soal | 45 menit pengerjaan  
Fase A | Numerasi

**Pilih Cara Menggunakan**  
Online (Bagikan tautan ke murid)  
Bagikan tautan untuk dibagikan murid di perangkat masing-masing.  **Siapkan**  
Offline (Unduh dan cetak soal)  
Unduh, cetak dan bagikan soal untuk dikerjakan murid. Dapatkan kunci jawaban untuk memeriksa.  **Siapkan**

**Kemampuan Dasar & Ketidapanan pada Fase A**  
**Termasuk Cakap**  
80 %  
Kompetensi tercapai  
Murid bisa memahami dan mengakses informasi.  
Murid bisa menerapkan dan menggabungkan informasi yang dipahami.  
Kompetensi Belum Tercapai  
Belum bisa menggunakan penalaran dan logika untuk menyelesaikan masalah.

Gambar 3. Platform Merdeka Mengajar

Sumber : <https://guru.kemdikbud.go.id>

Hasil observasi penelitian serta wawancara di salah satu sekolah swasta di Kapanewon Gamping salah satu faktor penting yang membantu mengoptimalkan Komunitas Belajar dalam penggunaan PMM yakni kepala sekolah yang memiliki nilai-nilai strategis berjuang tinggi untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah wajib bisa membina, membimbing serta menggerakkan seluruh sektor sekolah yang ingin berkembang menuju pendidikan yang lebih baik untuk menciptakan lulusan yang bermutu. Lulusan yang bermutu tentunya juga dihasilkan oleh pengajar yang bermutu. Sekolah yang sukses bukan hanya sekolah yang besar dengan sarana yang memadai, tetapi sekolah yang sukses adalah sekolah yang dijalankan oleh kepala sekolah serta guru yang ingin membawa perubahan pada sektor pendidikan (Djunaidi, 2017).

Rancangan program penggunaan platform Merdeka Mengajar terdiri dari sejumlah tahapan yakni observasi, rapat koordinasi, penyusunan program kerja, implementasi program, pengawasan dan monitoring evaluasi. Hal ini dilaksanakan guna mencapai tujuan yang sudah disepakati. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui ketersediaan infrastruktur learning.id serta akun kepala sekolah serta guru. Rapat koordinasi diadakan guna memilih koordinator program. Penyusunan program kerja, tujuan program serta pengimplementasian program, diikuti dengan pelaporan maupun pemantauan, untuk memverifikasi bahwa proses kerja mengikuti prosedur yang telah ditetapkan serta langkah terakhir yakni evaluasi, harus meningkatkan pelaksanaan program sehingga lebih baik dari sebelumnya.

Perencanaan berhubungan dengan seperangkat aktivitas yang akan dilakukan guna mencapai tujuan di masa mendatang (Sudjana, 2004). Sedangkan menurut Mulyono (2017) perencanaan adalah proses operasional yang sistematis dan logis yang menentukan semua keputusan, aktivitas maupun tahapan yang akan diambil di masa depan secara efisien dan efektif untuk meraih tujuan. Dari definisi di atas bisa disimpulkan jika rancangan selalu memuat langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang efektif serta efisien pada institusi pendidikan. Langkah-langkah ini mencakup proses pengelolaan mulai dari rancangan hingga evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara bisa diketahui jika warga belajar sudah mencapai keberhasilan dalam mengembangkan sikap belajar mandiri di kalangan warga belajar. Warga belajar mandiri dari individu lainnya dengan mendapat materi pembelajaran yang bisa menjadi acuan guna meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pekerjaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sobri & Moerdiyanto (2014) bahwa sikap mandiri warga negara dalam belajar diwujudkan atas kehendak individu itu sendiri, tanpa bergantung pada individu lainnya untuk mengelola kompetensinya.

Sementara diagnosa kebutuhan belajar dilandaskan pada keinginan, minat dan bakat. Menurut hasil observasi, mereka juga mengikuti forum-forum yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka guna meningkatkan kapasitas belajar mereka. Hal ini membuktikan jika warga belajar menyelaraskan aktivitas belajarnya dengan kebutuhannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian jika salah satu indikator kemandirian siswa dalam aktivitas belajarnya ialah analisis kebutuhan belajarnya sendiri. Sikap kemandirian serta tanggung jawab adalah warga negara belajar untuk mengembangkan kemampuannya sendiri. Menurut hasil observasi terlihat bahwa mereka mempunyai tekad untuk menyampaikan gagasan dalam forum gagasan. Mereka juga tidak minder saat bertanya dan menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran, baik di kelas atau di forum. Mereka percaya diri untuk meraih tujuan belajar dan menanggulangi



kendala belajar sambil mempertahankan semangat dalam belajar. Hasil penelitian tersebut didukung oleh (Hidayati & Listyani, 2010) bahwa rasa percaya diri warga belajar pada aktivitas belajarnya merupakan indikasi kemandirian belajar. Semua warga belajar melaksanakan aktivitas belajar serta memperbaiki pekerjaannya menurut harapan warga belajar. Di bawah bimbingan kepala sekolah dan guru yang baik yang terus mengembangkan keterampilan mereka, akan ada perubahan yang pasti akan mendorong orang tua agar mau memasukkan anaknya di sekolah ini.

Pemantauan, diskusi maupun pendampingan dilaksanakan dengan berkala guna mengontrol perkembangan pelatihan PMM jika terdapat kendala dalam proses pelaksanaannya. Yang menurut peneliti menarik adalah koordinasi serta waktu pelatihan menggunakan PMM. Pada hal ini kepala sekolah menyediakan wifi dan sejumlah laptop untuk kelancaran penggunaan PMM. Dokumen pelaksanaan tindakan khusus juga disiapkan secara berkala. Guru mengunggah setiap tindakan nyata ke grup WhatsApp sekolah untuk memperoleh umpan balik dari rekan-rekan lainnya. Bagi guru untuk menggerakkan adalah hal yang sulit, perlu adanya strategi yang baik dari pihak sekolah, terutama bagi guru senior, guru yang ingin pindah perlu pembinaan yang penting. Selain kepala sekolah, instruktur mengemudi juga merupakan faktor penting dalam kesuksesan penggunaan PMM. Seorang guru wajib bisa menjadi pemandu, membimbing serta menginspirasi rekan-rekan lainnya. Menurut (Aulia et al., 2023) Pemanfaatan platform Merdeka Mengajar merupakan metode yang cocok guna mengembangkan keterampilan, inovasi dan kreativitas guru sekolah dasar.

Berdasarkan sejumlah peneliti terdahulu, PMM mempunyai beragam fitur yang bisa memfasilitasi pengembangan keterampilan mengajar guru, namun masih terdapat kelemahan dalam proses penggunaannya, karena mayoritas guru belum mengetahui cara penggunaan PMM (Marisana et al., 2023). Oleh karena itu, sosialisasi yang berkaitan dengan penggunaan PMM diperlukan untuk benar-benar mencapai tujuan PMM. Agar bisa meraih hal tersebut, guru wajib mempunyai kemampuan mengkaji sejumlah materi PMM pada kondisi yang nyaman serta menggunakan PMM sebagai sarana pembelajaran. Di sekolah ini, mereka dibimbing oleh kepala sekolah maupun rekan-rekannya supaya lebih meningkatkan mutu pengajaran. Bahkan pensiunan guru pun mau belajar guna meningkatkan kinerjanya. Salah satu tantangan bagi guru yang menggunakan PMM di sekolah adalah ia harus meluangkan waktu guna mengkaji sejumlah materi PMM, baik dalam bentuk video sertatulis. Kendala lain menyangkut bagian Human Resources (HR) yang belum paham teknologi (IT) sehingga membutuhkan bimbingan rekan-rekannya dalam menggunakan PMM. Hambatan lain adalah meminta guru merubah cara berpikirnya agar bisa keluar dari zona nyaman, sebab pergantian kepala sekolah tidak berarti jika guru tidak ingin mengubah dirinya.

Adanya sarana serta prasarana juga sangat mendukung kesuksesan penggunaan PMM di sekolah. Kelengkapan sarana maupun prasarana sangat mendukung penerapan kurikulum mandiri di sekolah, khususnya dalam hal akses terhadap perangkat IT. Sekolah menyediakan komputer, laptop serta koneksi Wi-Fi guna melengkapi ketersediaan infrastruktur yang mendukung pembelajaran sejumlah materi PMM. Buku digital juga tersedia dari PMM. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaannya masyarakat belajar harus melakukan kegiatan yang sebenarnya, karena masyarakat belajar meminimalkan perbedaan kompetensi antara pelatih untuk memaksimalkan penggunaan PMM.

#### **4. KESIMPULAN**

Platform Merdeka Mengajar menyajikan lima elemen yang dibagi dan diklasifikasikan seperti pengembangan pelatih serta aktivitas pembelajaran. Komunitas belajar memiliki fungsi sebagai wadah untuk kolega agar bisa berkomentar serta membagikan strategi sukses. Untuk pelatihan bersama, para guru membuat rencana pelatihan dan tujuan kinerja materi. Sejalan dengan uraian di atas, sehingga bisa disimpulkan bahwa optimalisasi komunitas belajar dalam pemanfaatan PMM membutuhkan dukungan dari Kepala Sekolah, semua guru yang ada di komunitas belajar, serta sarana prasarana dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah wajib bisa melibatkan, membimbing dan menginspirasi para guru guna melakukan perubahan demi pendidikan yang lebih baik, khususnya melibatkan warga sekolah dalam menggerakkan perubahan. Disisi lain, kerjasama yang baik antar guru sangat diperlukan agar pelaksanaan pelatihan PMM dapat terealisasi optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Barth, R. S. (1990). *A Personal Vision of a Good School*. Semantic Sholar.
- D. Cheung, E. L. (2013). The effects of classroom teaching on students' self-efficacy for personal development. *British Journal of Guidance and Counselling*. *British Journal of Guidance & Counselling*, 41(2).
- Djunaidi. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(1), 89–118.
- Evi Hasim. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 68–74.
- Herrera, H., Brown, D., & Portlock, J. (2015). Foundation degree learning: an educational journey of personal development. *Journal of Further and Higher Education*, 39(6), 839–861. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2013.869562>
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v14i1.1977>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kemendikbudristek Ciptakan Platform Merdeka Mengajar Untuk Mengajar, Belajar, dan Berkarya*. Kemdikbud.Go.Id.
- Latif, Y. (2023). *Belajar Merdeka*. Kompas.Id.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023a). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023b). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Mujiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar.
- Mulyono. (2017). *Manajemen administrasi & organisasi pendidikan* (Cetakan II). Ar-Ruzz Media.
- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Pengelola Web Direktorat SMP. (2022). *Komunitas Belajar untuk Mendukung Kurikulum Merdeka*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan*, 183–190.
- Silvi Lisvian Sari, A., Pramesti, C., Suliana, R. R., & Kunci, K. (2022). Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar dan Bekreasi Guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 63–72.
- Siswandari, S. (2013). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta

- Didik. *American Journal of Ophthalmology*, 19(4). [https://doi.org/10.1016/S0002-9394\(44\)91095-0](https://doi.org/10.1016/S0002-9394(44)91095-0)
- Sobri, M., & Moerdiyanto, M. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), 43–56. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v1i1.2427>
- Sudjana, D. (2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Falah Production.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Techavijitsarn, W., Kovitaya, M., & Ratana-Ubol, A. (2015). The Development of a Community Learning Model for Self-Management in Conserving Community Forests. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 2325–2328. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.504>
- Tholiah, W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karimah melalui Jalur Mandiri Berubah di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.